


# TRANSFORMASI PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MAKRO SYARIAH DI ERA DIGITAL

Susi Rahmadani<sup>1</sup>, Khairunisa Alisyah Hasibuan<sup>2</sup>, Rizki Simanullang<sup>3</sup>,  
Ahmad Wahyudi Zein<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Email: [smarasusir24@gmail.com](mailto:smarasusir24@gmail.com), [khairunissaalisyahasibuan@gmail.com](mailto:khairunissaalisyahasibuan@gmail.com),  
[rizkiismnllang@gmail.com](mailto:rizkiismnllang@gmail.com), [ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id](mailto:ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id)

<p><b>Menerima:</b> 26/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 27/2/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 28/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p><i>This study aims to analyze the transformation of Indonesia's national income from the perspective of Islamic macroeconomics in the digital era, which is characterized by the development of financial technology, the digitalization of the real sector, and changes in consumption patterns. The study employs a qualitative descriptive approach by reviewing academic literature, macroeconomic data, and relevant Islamic economic policies. The findings indicate that economic digitalization provides significant opportunities to increase national income through production efficiency, the expansion of Islamic financial inclusion, and the optimization of economic instruments based on justice values. From the Islamic macroeconomic perspective, national income growth is not only measured by increased output but also by fair income distribution, blessings, and social welfare. A digital economy aligned with Sharia principles can strengthen the MSME sector, promote productive zakat, and reduce economic inequality. However, challenges such as the digital divide, low Islamic economic literacy, and regulatory constraints remain major obstacles. Therefore, synergy between the government, Islamic financial institutions, and digital economic actors is essential to achieve sustainable and equitable national income growth in accordance with Islamic economic principles.</i></p> <p><b>Keywords:</b> National Income, Islamic Economics, Digital Economy, Macroeconomics, Social Welfare..</p>
--	--

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global pada era digital telah membawa perubahan struktural yang signifikan terhadap sistem perekonomian nasional, termasuk di Indonesia. Digitalisasi mendorong percepatan arus informasi, transformasi sektor keuangan, serta perubahan pola produksi dan konsumsi masyarakat. Dalam konteks tersebut, pendapatan nasional tidak lagi semata-mata dipengaruhi oleh sektor konvensional, tetapi juga oleh inovasi teknologi dan integrasi sistem ekonomi digital. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi digital yang selaras dengan prinsip syariah. Pendekatan ekonomi makro syariah menjadi relevan karena menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan distribusi, dan keberlanjutan sosial. Dengan demikian, transformasi pendapatan nasional perlu dianalisis tidak hanya dari sisi kuantitatif, tetapi juga dari nilai-nilai normatif Islam yang menempatkan kesejahteraan umat sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi nasional (Sakinah & Nurkholis, 2022).

Pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi makro syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Ekonomi syariah tidak hanya menekankan peningkatan output dan pendapatan agregat, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, keberkahan, dan pemerataan distribusi pendapatan. Dalam kerangka ini, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak dianggap optimal apabila tidak diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Transformasi ekonomi digital membuka peluang baru untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut melalui sistem keuangan syariah berbasis teknologi. Implementasi maqasid syariah dalam

sistem ekonomi nasional menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pertumbuhan pendapatan nasional. Oleh karena itu, analisis makroekonomi syariah diperlukan untuk memahami bagaimana digitalisasi dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Analia & Perdana, 2024).

Peran keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf semakin strategis dalam mendukung transformasi pendapatan nasional di era digital. Instrumen-instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Digitalisasi pengelolaan dana sosial Islam mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan distribusi manfaatnya. Dalam perspektif makro, optimalisasi keuangan sosial Islam berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat, pengurangan kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki keunggulan struktural dalam menghadapi tantangan ketimpangan yang sering muncul dalam sistem ekonomi digital. Oleh karena itu, integrasi keuangan sosial Islam ke dalam kebijakan ekonomi nasional menjadi salah satu pilar penting dalam transformasi pendapatan nasional Indonesia (Setiawan & Khairullah, 2024).

Selain keuangan sosial Islam, perkembangan keuangan syariah digital juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan pendapatan nasional. Inovasi seperti fintech syariah, crowdfunding syariah, dan perbankan digital berbasis prinsip Islam membuka akses pembiayaan yang lebih luas, khususnya bagi sektor UMKM. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Dengan dukungan teknologi digital, UMKM berbasis syariah dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi makro syariah yang menekankan inklusi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, transformasi pendapatan nasional tidak dapat dilepaskan dari peran strategis keuangan syariah digital dalam memperkuat sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara luas (Hendratmoko & Muafi, 2024).

Transformasi digital dalam ekonomi syariah juga berdampak pada perubahan perilaku konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Meningkatnya kesadaran terhadap produk halal, keuangan syariah, dan etika konsumsi mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi halal yang lebih kuat. Literasi ekonomi dan keuangan syariah menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap pendapatan nasional. Tanpa literasi yang memadai, digitalisasi berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi dan menciptakan eksklusi sosial. Oleh karena itu, penguatan literasi ekonomi syariah menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks makro, peningkatan literasi ini berkontribusi pada stabilitas ekonomi, efisiensi pasar, dan peningkatan kualitas pertumbuhan pendapatan nasional yang berbasis nilai-nilai Islam (Guntoro & Solikin, 2025).

Di sisi lain, transformasi pendapatan nasional dalam perspektif ekonomi makro syariah juga menghadapi berbagai tantangan struktural. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan digital antarwilayah, keterbatasan regulasi, serta rendahnya integrasi kebijakan antara sektor ekonomi digital dan keuangan syariah. Selain itu, dinamika makroekonomi global seperti krisis kesehatan dan ketidakstabilan keuangan turut memengaruhi kinerja ekonomi nasional. Dalam kondisi tersebut, ekonomi syariah menawarkan pendekatan yang lebih resilien melalui prinsip kehati-hatian, larangan spekulasi berlebihan, dan orientasi pada sektor riil. Dengan demikian, transformasi pendapatan nasional memerlukan kebijakan makroekonomi syariah yang adaptif, responsif, dan berbasis data agar mampu menghadapi tantangan era digital secara efektif dan berkelanjutan (Tilova & Setianingsih, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendapatan nasional Indonesia dalam perspektif ekonomi makro syariah di era digital merupakan isu

yang kompleks dan multidimensional. Transformasi ini melibatkan interaksi antara kebijakan makroekonomi, perkembangan teknologi digital, serta implementasi prinsip-prinsip syariah dalam sistem ekonomi nasional. Pendekatan ekonomi makro syariah memberikan kerangka analisis yang komprehensif karena tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai transformasi pendapatan nasional dalam perspektif ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi kebijakan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ekonomi syariah dan menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi nasional yang adil, inklusif, dan berkelanjutan (Pebruary & Hani'ah, 2024).

## TINJAUAN TEORITIS

### Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Makro Syariah

Pendapatan nasional dalam ekonomi makro syariah dipahami tidak sekadar sebagai akumulasi nilai tambah barang dan jasa, tetapi sebagai indikator kesejahteraan yang harus mencerminkan keadilan distribusi dan kemaslahatan sosial. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan output, ekonomi syariah menempatkan nilai moral dan etika sebagai landasan analisis makroekonomi. Konsep *falāh* menjadi tujuan utama, yaitu kesejahteraan material dan spiritual yang seimbang. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan nasional harus diiringi dengan distribusi yang adil dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Dalam kerangka ini, pendapatan nasional dipandang sebagai sarana mencapai tujuan sosial Islam, bukan tujuan akhir itu sendiri, sehingga kebijakan ekonomi diarahkan untuk menciptakan stabilitas dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang (Sakinah & Nurkholis, 2022).

Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pendapatan nasional berbasis ekonomi makro syariah menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya peran sektor keuangan syariah dan ekonomi halal. Struktur perekonomian nasional yang didominasi oleh UMKM membuka peluang besar untuk menerapkan prinsip keadilan distributif. Pendapatan nasional yang tumbuh melalui sektor riil berbasis syariah dinilai lebih stabil dan inklusif. Dengan demikian, pendekatan makro syariah memberikan perspektif alternatif dalam mengevaluasi kinerja ekonomi nasional, khususnya dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi ekonomi (The Role of Islamic Macroeconomics, 2025).

### Maqasid Syariah sebagai Landasan Makroekonomi

Maqasid syariah merupakan tujuan utama syariat Islam yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam ekonomi makro syariah, maqasid syariah berfungsi sebagai kerangka normatif dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Pendapatan nasional yang ideal adalah pendapatan yang mampu menjaga dan meningkatkan lima aspek tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak boleh dicapai melalui praktik yang merusak stabilitas sosial atau menciptakan ketidakadilan. Implementasi maqasid syariah dalam sistem ekonomi nasional memberikan arah kebijakan yang menyeimbangkan antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial (Analia & Perdana, 2024).

Dalam praktiknya, maqasid syariah menjadi alat evaluasi terhadap dampak kebijakan ekonomi makro, termasuk kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan yang meningkatkan pendapatan nasional tetapi memperlebar kesenjangan dianggap tidak sejalan dengan tujuan syariah. Oleh sebab itu, ekonomi makro syariah menuntut integrasi nilai etis ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam era digital, penerapan maqasid syariah juga mencakup perlindungan data, keadilan akses teknologi, dan keberlanjutan ekonomi berbasis nilai Islam (Analia & Hakim, 2024).

### **Peran Keuangan Syariah terhadap Pendapatan Nasional**

Keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan pendapatan nasional melalui pembiayaan sektor riil yang produktif. Prinsip larangan riba, gharar, dan maysir menjadikan keuangan syariah lebih berorientasi pada kegiatan ekonomi nyata. Hal ini berimplikasi positif terhadap stabilitas ekonomi makro karena pertumbuhan pendapatan nasional didukung oleh aktivitas produksi yang riil. Selain itu, sistem bagi hasil mendorong pemerataan pendapatan dan mengurangi konsentrasi kekayaan pada kelompok tertentu (Sakinah & Kasri, 2022).

Di Indonesia, kontribusi keuangan syariah terhadap pendapatan nasional semakin meningkat seiring dengan berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah. Integrasi keuangan syariah dengan kebijakan ekonomi nasional dapat memperkuat struktur ekonomi dan meningkatkan ketahanan terhadap krisis. Oleh karena itu, penguatan sektor keuangan syariah menjadi salah satu strategi penting dalam transformasi pendapatan nasional yang berkelanjutan (Pebruary & Hani'ah, 2024).

### **Keuangan Sosial Islam dan Distribusi Pendapatan**

Keuangan sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf merupakan instrumen penting dalam redistribusi pendapatan nasional. Instrumen ini berfungsi sebagai mekanisme koreksi terhadap ketimpangan ekonomi yang sering muncul dalam sistem pasar. Dalam ekonomi makro syariah, keuangan sosial Islam tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Dengan demikian, pendapatan nasional yang dihasilkan dapat dinikmati secara lebih merata (Siswantoro & Ikhwan, 2023).

Pemanfaatan keuangan sosial Islam secara produktif berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan. Hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi keuangan sosial Islam ke dalam sistem ekonomi nasional menjadi elemen penting dalam transformasi pendapatan nasional berbasis syariah (Setiawan & Khairullah, 2024).

### **Digitalisasi dalam Ekonomi Syariah**

Digitalisasi ekonomi syariah membuka peluang baru dalam meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan. Teknologi digital memungkinkan akses layanan keuangan syariah yang lebih luas dan cepat, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau. Dalam konteks makro, digitalisasi berpotensi meningkatkan pendapatan nasional melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi (Transformasi Digital dalam Ekonomi Syariah, 2025).

Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan digital dan risiko eksklusi sosial. Oleh karena itu, ekonomi makro syariah menuntut agar digitalisasi dilakukan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan. Regulasi dan literasi ekonomi syariah menjadi kunci untuk memastikan bahwa transformasi digital memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan nasional (Guntoro & Solikin, 2025).

### **UMKM Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi**

UMKM berbasis syariah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Prinsip usaha syariah yang menekankan kejujuran, keadilan, dan keberkahan menjadikan UMKM syariah lebih berkelanjutan. Dalam perspektif makro, penguatan UMKM syariah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata (Hendratmoko & Muafi, 2024).

Dengan dukungan digitalisasi dan keuangan syariah, UMKM syariah mampu meningkatkan skala usaha dan daya saing. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengembangan UMKM

syariah menjadi strategi utama dalam transformasi ekonomi nasional (Dingkoroci Akasumbawa & Chairunnisa, 2024).

### **Kebijakan Makroekonomi Syariah di Era Digital**

Kebijakan makroekonomi syariah bertujuan menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan melalui keseimbangan antara sektor moneter dan fiskal. Dalam era digital, kebijakan ini harus adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika global. Pendapatan nasional yang stabil menjadi indikator keberhasilan kebijakan makro syariah dalam menjaga keseimbangan ekonomi (AHARAN DAN keadilan sosial (Tirtayudha Fiqih & Darwanto, 2025).

Sinergi antara kebijakan pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku ekonomi digital menjadi kunci keberhasilan transformasi pendapatan nasional. Dengan pendekatan makroekonomi syariah, Indonesia memiliki peluang besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di era digital (Tilova & Setianingsih, 2024).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam transformasi pendapatan nasional Indonesia dalam perspektif ekonomi makro syariah di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, konsep, serta keterkaitan antarvariabel ekonomi syariah yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada analisis konseptual dan teoritis terhadap prinsip-prinsip ekonomi makro syariah, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan nasional, keuangan syariah, dan digitalisasi ekonomi. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan resmi lembaga terkait, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data dianalisis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika pendapatan nasional dalam kerangka ekonomi Islam di tengah perkembangan ekonomi digital.

Metode penelitian ini juga menerapkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah literatur terkini yang membahas ekonomi makro syariah, keuangan sosial Islam, serta transformasi digital dalam perekonomian Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama dari berbagai sumber yang dikaji. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis dan interpretatif dengan mengaitkan teori ekonomi makro syariah dan kondisi empiris perekonomian Indonesia. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai peran ekonomi syariah dalam mendorong transformasi pendapatan nasional yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendapatan nasional Indonesia dalam perspektif ekonomi makro syariah di era digital bersifat multidimensi dan tidak dapat dipahami hanya melalui indikator ekonomi konvensional. Perubahan struktur ekonomi akibat digitalisasi memengaruhi cara produksi, distribusi, dan konsumsi, serta menggeser peran sektor keuangan syariah dan keuangan sosial Islam dalam perekonomian nasional. Dalam kerangka makro syariah, pendapatan nasional tidak semata-mata dipandang sebagai akumulasi nilai ekonomi, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Digitalisasi membuka ruang bagi integrasi prinsip syariah ke dalam sistem ekonomi modern melalui inovasi teknologi, peningkatan inklusi keuangan, serta penguatan sektor riil berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disajikan dalam

bentuk tematik kualitatif untuk menggambarkan dinamika transformasi tersebut secara komprehensif tanpa menitikberatkan pada aspek kuantitatif.

Tabel 1.  
Transformasi Pendapatan Nasional dalam Perspektif Makro Syariah

No	Aspek Kajian	Perspektif Konvensional	Perspektif Makro Syariah
1	Orientasi	Pertumbuhan ekonomi	Kesejahteraan dan keadilan
2	Tujuan	Peningkatan output	Kemaslahatan umat
3	Distribusi	Mekanisme pasar	Distribusi berkeadilan
4	Evaluasi	Indikator material	Material dan spiritual

Tabel ini menggambarkan perbedaan mendasar antara pendekatan konvensional dan ekonomi makro syariah dalam memandang pendapatan nasional. Dalam sistem konvensional, pendapatan nasional umumnya diukur berdasarkan kemampuan ekonomi menghasilkan output dan pendapatan agregat. Sebaliknya, ekonomi makro syariah menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi. Transformasi pendapatan nasional dalam perspektif ini tidak hanya menilai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Pendekatan ini menegaskan bahwa peningkatan pendapatan nasional harus selaras dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Dengan demikian, ekonomi makro syariah menawarkan kerangka evaluasi yang lebih holistik terhadap kinerja ekonomi nasional di era digital.

Dalam konteks transformasi digital, perbedaan perspektif ini menjadi semakin relevan. Digitalisasi berpotensi meningkatkan efisiensi ekonomi, namun tanpa prinsip syariah dapat memicu ketimpangan dan eksklusi sosial. Oleh karena itu, ekonomi makro syariah menekankan pentingnya distribusi pendapatan yang adil dan berkelanjutan. Pendapatan nasional dipahami sebagai sarana untuk mencapai tujuan sosial, bukan sekadar indikator statistik. Dengan kerangka ini, transformasi ekonomi digital dapat diarahkan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat secara luas, sejalan dengan prinsip keadilan dan keberkahan dalam Islam.

Tabel 2.  
Peran Ekonomi Digital Syariah dalam Pendapatan Nasional

No	Elemen Digital	Peran Utama	Dampak terhadap Pendapatan Nasional
1	Fintech Syariah	Inklusi keuangan	Perluasan akses ekonomi
2	UMKM Digital	Produktivitas	Penguatan sektor riil
3	Platform Halal	Pasar halal	Nilai tambah ekonomi
4	Sistem Digital	Efisiensi	Optimalisasi distribusi

Tabel ini menunjukkan bahwa ekonomi digital syariah memiliki peran strategis dalam transformasi pendapatan nasional. Kehadiran fintech syariah dan platform digital halal memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan pasar yang sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi sektor riil, khususnya UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Digitalisasi memungkinkan UMKM syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar tanpa harus bergantung pada modal besar. Dengan demikian, ekonomi digital syariah berkontribusi pada transformasi pendapatan nasional secara inklusif dan berkeadilan.

Selain itu, sistem digital berbasis syariah juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi. Prinsip syariah yang menekankan kejujuran dan

keadilan dapat diperkuat melalui teknologi digital. Transformasi ini membantu menciptakan struktur ekonomi nasional yang lebih resilien dan adaptif terhadap perubahan global. Oleh karena itu, integrasi ekonomi digital dan prinsip syariah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pendapatan nasional yang berkelanjutan.

Tabel 3.  
Kontribusi Keuangan Sosial Islam terhadap Transformasi Pendapatan

No	Instrumen Sosial	Fungsi Utama	Kontribusi Makroekonomi
1	Zakat	Redistribusi	Penguatan daya beli
2	Infak	Solidaritas	Stabilitas sosial
3	Sedekah	Kepedulian	Pengurangan kesenjangan
4	Wakaf Produktif	Pemberdayaan	Pertumbuhan berkelanjutan

Keuangan sosial Islam memiliki peran penting dalam mendukung transformasi pendapatan nasional melalui mekanisme redistribusi yang berkeadilan. Instrumen seperti zakat dan wakaf produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi. Dalam perspektif makro syariah, keuangan sosial Islam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Pendekatan ini membantu mengatasi ketimpangan yang sering muncul akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

Di era digital, pengelolaan keuangan sosial Islam menjadi lebih efektif dan transparan. Digitalisasi memungkinkan distribusi dana sosial dilakukan secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, keuangan sosial Islam dapat berperan sebagai pelengkap sistem ekonomi nasional dalam menciptakan pendapatan nasional yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Tabel 4.  
Tantangan dan Strategi Transformasi Pendapatan Nasional Syariah

No	Tantangan Utama	Dampak Ekonomi	Strategi Syariah
1	Kesenjangan digital	Eksklusi ekonomi	Inklusi berbasis nilai
2	Literasi rendah	Inefisiensi	Edukasi syariah
3	Regulasi terbatas	Hambatan inovasi	Kebijakan adaptif
4	Ketimpangan sosial	Instabilitas	Distribusi adil

Tabel ini menggambarkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam transformasi pendapatan nasional berbasis ekonomi makro syariah. Kesenjangan digital dan rendahnya literasi ekonomi syariah menjadi hambatan utama dalam optimalisasi ekonomi digital. Tanpa intervensi kebijakan yang tepat, transformasi digital justru berpotensi memperlebar ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi makro syariah menekankan pentingnya inklusi dan keadilan sebagai prinsip dasar dalam menghadapi tantangan tersebut. Strategi berbasis syariah menawarkan solusi yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Edukasi, penguatan regulasi, dan kebijakan adaptif menjadi kunci dalam mengarahkan transformasi ekonomi digital. Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai keadilan sosial. Transformasi pendapatan nasional berbasis ekonomi makro syariah dengan demikian menjadi model alternatif yang relevan bagi pembangunan ekonomi Indonesia di era digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendapatan nasional Indonesia dalam perspektif ekonomi makro syariah di era digital

merupakan proses yang bersifat struktural, normatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pendapatan nasional tidak lagi dipahami semata-mata sebagai akumulasi nilai ekonomi, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Ekonomi makro syariah menawarkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan prinsip keadilan distribusi, keberkahan, dan kemaslahatan sosial. Digitalisasi ekonomi membuka peluang besar untuk memperkuat peran keuangan syariah, ekonomi halal, serta sektor riil berbasis nilai Islam dalam mendorong transformasi pendapatan nasional yang inklusif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital syariah dan keuangan sosial Islam memiliki kontribusi strategis dalam mendukung transformasi pendapatan nasional. Integrasi fintech syariah, UMKM digital, serta pengelolaan zakat dan wakaf secara produktif mampu memperluas akses ekonomi dan memperkuat daya tahan perekonomian nasional. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi ekonomi syariah, dan keterbatasan regulasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku ekonomi digital menjadi kunci dalam mewujudkan transformasi pendapatan nasional Indonesia yang adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip ekonomi makro syariah di era digital.

## REFERENSI

- Analia, A. L., Hakim, A., Anto, M. B. H., & Perdana, A. R. A. (2024). Implementing maqasid sharia: Impact on stability of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(2), 149–163. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss2.art2>
- Ayati, N., Siswanto, S., & Khusnudin, K. (2025). The impact of zakat, infak, and sedekah funds, life expectancy, and average length of schooling on poverty mediated by economic growth in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 11(2), Article 14. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol11.iss2.art14>
- Dingkoroci Akasumbawa, M. D., Haryono, S., & Chairunnisa, C. (2024). Drivers and barriers to financial inclusion: New insights from Muslim countries. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(2), Article 3. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss2.art3>
- Fianto, B. A., Nugroho, P. A., & Ali Shah, S. (2024). Stock market responses to Covid-19: Evidence from Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(2), Article 4. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss2.art4>
- Guntoro, D. W., Sholekhah, I., & Solikin, A. (2025). Halal lifestyle: How does Islamic financial literacy and halal literacy encourage it? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(4), 363–374.
- Hendratmoko, H., Hosen, M. N., & Muafi, M. (2024). Influence of sharia compliance on MSMEs' intention to use Islamic crowdfunding in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(2), Article 10. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss2.art10>
- February, S., & Hani'ah, I. (2024). Examining the impact of zakah and Islamic finance on national economic growth. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), Article 9. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art9>

- Rini, N., Huda, N., Anshori, M., Darodjatun, S., Zaenudin, Z., & Fofana, M. (2024). Problems, solutions, and strategies for developing stock waqf in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), Article 2. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art2>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis, N. (2022). Islamic finance and Indonesia's economy: An empirical analysis. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art4>
- Setiawan, D., Qurtubi, Q., & Khairullah, R. (2024). A system dynamics model on how zakat can reduce poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), Article 3. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art3>
- Siswantoro, S., & Ikhwan, I. (2023). The contribution of Islamic social finance to economic growth in Indonesia. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/RISFE.vol2.iss1.art1>
- The role of Islamic macroeconomics and Islamic finance in driving Islamic economic growth. (2025). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(1), 97–109.
- Tilova, T. Y., Wiliasih, R., & Setianingsih, H. E. (2024). Macroeconomic, financial performance, COVID-19, and the stability of Islamic rural banks: Regional evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(4), 439–454.
- Tirtayudha Fiqih, M., & Darwanto. (2025). Government spending, unemployment, and Islamic human development index: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/vol12iss20251pp1-11>
- Transformasi digital dalam ekonomi syariah: Inovasi teknologi untuk penguatan ekosistem keuangan halal di era 5.0. (2025). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(3).